

PENGAMBILAN KEPUTUSAN PRODUSEN TEMPE UNTUK
KEBERLANJUTAN USAHA PADA SAAT HARGA KEDELAI NAIK
(Studi Kasus di Desa Sepande, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Program Studi : Agribisnis



Diajukan Oleh :

Arnisa Pratiwi
0924010017

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
S U R A B A Y A
2013

SKRIPSI
PENGABILAN KEPUTUSAN PRODUSEN TEMPE UNTUK KEBERLANJUTAN USAHA
PADA SAAT HARGA BAHAN BAKU NAIK
(Studi Kasus di Desa Sepande Kec Candi Sidoarjo)

Disusun oleh :
ARNISA PRATIWI
NPM : 0924010017

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
pada tanggal 28 Juni 2013

Tim Penguji :

1. Ketua

Dr. Ir. EKO NURHADI, MS

2. Sekretaris

Dr. Ir. ENDANG YEKTINGSIH, MP

3. Anggota

Ir. SRI TJONDRO WINARNO, MM

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. EKO NURHADI, MS

Pembimbing :

1. Pembimbing Utama :

Dr. Ir. EKO NURHADI, MS

2. Pembimbing Pendamping :

Dr. EFTI DAMAJATI, MS

Dr. R. RAMDAN HIDAYAT MS

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dengan judul “PENGAMBILAN KEPUTUSAN PRODUSEN TEMPE UNTUK KEBERLANJUTAN USAHA PADA SAAT HARGA BAHAN BAKU NAIK (Studi Kasus di Desa Sepande, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo)”

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa segala keberhasilan dan kesuksesan sebagai makhluk yang diciptakan tidak terlepas dari sang khaliq dan juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan kepada : Dr. Ir. Eko Nurhadi, MS selaku dosen pembimbing utama dan Ir. Effi Damaijati, MS selaku dosen pembimbing pendamping yang sudah memberikan pengarahan, dan masukan serta memberikan banyak petunjuk kepada penulis.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Ramdan Hidayat MS, selaku Dekan Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Jawa Timur Surabaya.
2. Dr. Ir. Eko Nurhadi, MS, selaku Ketua Progam Studi Ilmu Agribisnis
3. Ayahku Haryono dan ibuku Pariyem yang selalu memberikan segenap jiwa raga dan materi untuk saya.

4. Terimakasih untuk Victor Andy Pranyoto yang selalu mendukung, memberikan semangat dan membantu segala hal dalam meraih cita-citaku dan Bilqis Aurora Davina kau adalah masa depanku.
5. Teman seperjuanganku Andi Dharma Wijaya, Krisna Aji Wardana, dan tak lupa juga buat Iqri, kalian temanku yang baik semoga tuhan memberkati kalian.
6. Teman angkatan 2009 jurusan Agribisnis UPN "Veteran" Jawa Timur yang selalu memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Surabaya, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Teori Pengambilan Keputusan	10
C. Teori Harga.....	16
D. Komoditas Kedelai	21
E. Kerangka Penelitian dan Hipotesis	28
III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Penentuan Objek Penelitian.....	31
B. Penentuan Responden	31
C. Pengumpulan Data	31
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
E. Analisis Data.....	33

IV. KEADAAN UMUM DAERAH DESA SEPANDE	37
A. Keadaaan Geografi.....	37
B. Keadaan Penduduk	38
C. Keadaan Sosial Ekonomi.....	39
D. Keadaan Pertanian	42
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Karakteristik Responden	43
B. Usaha Tempe di Desa Sepande	46
C. Pembentukan Harga Tempe di Desa Sepande	48
D. Biaya Produksi, Biaya Variabel, Biaya Tetap Produksi Tempe pada saat Harga Bahan Baku Naik	49
E. Keputusan Produsen Tempe Secara Empirik.....	54
F. Keputusan Produsen Tempe Secara Teoritis.....	57
G. Upaya yang dilakukan Produsen Tempe dalam Menghadapi Kenaikan Harga Kedelai	66
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
Daftar Pustaka	74
Lampiran.....	76

PENGAMBILAN KEPUTUSAN PRODUSEN TEMPE UNTUK KEBERLANJUTAN
USAHA PADA SAAT HARGA KEDELAI NAIK
(Studi Kasus di Desa Sepande, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo)

Oleh :

Arnisa Pratiwi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keputusan produsen tempe dalam keberlanjutan usaha pada saat harga kedelai naik secara empirik dan secara teori analisis biaya variabel. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling diperoleh 40 produsen tempe. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dan teori biaya variabel. Keputusan produsen secara empirik yaitu tetap melanjutkan usaha dipengaruhi oleh usaha tempe merupakan mata pencaharian utama, berdasarkan pengalaman usaha yang telah bertahun-tahun berjalan, dan pertimbangan kepentingan karyawan. Keputusan produsen tempe secara teori analisis biaya variabel adalah sebaiknya menutup usaha tempe sementara. Hal ini disebabkan oleh biaya variabel yang dikeluarkan oleh produsen tempe lebih besar dibandingkan biaya variabel minimum yang berakibat produsen dapat merugi dan apabila hal ini terjadi secara terus menerus maka usaha tempe akan mengalami kebangkrutan. Dari berbagai upaya yang dilakukan produsen tempe dalam menghadapi kenaikan harga kedelai yaitu mencampur bahan baku kedelai dengan jagung atau singkong, menaikkan harga penjualan dan mengurangi ukuran tempe maka upaya terbaik yang tidak menyebabkan kerugian bagi produsen maupun konsumen adalah mengurangi ukuran tempe.

Kata kunci : pengambilan keputusan produsen tempe

Abstract

This study aims for know the decisions manufacturers of tempe in sustainability venture at the time of price of soybeans rose is empirically and in theory analysis variable costs. Sampling was purposive sampling method obtained 40 soybean producers. Analysis of the data used is descriptive and theoretical variable costs. Decisions manufacturers of is empirically namely remain continue the effort is influenced by effort tempe constitute main livelihood, based experience of effort who has for many-years running, and consideration interests of the employees. Decisions manufacturers of tempe it is theoretically analysis variable costs is preferably shut down effort tempe temporary. This is caused by cost of

variable who incurred by manufacturers tempe larger compared variable costs minimum which result in manufacturers can be loss-making then if anything this happen a continuous basis then the effort tempe will be experiencing bankruptcy. From the various efforts who done producers tempe in the face of price increase soybean namely mix the raw material soybean with corn or cassava, raise the price of sales and reduce the size of tempe then it best effort which does not cause losses for producers nor the consumers is reduce the the size of tempe.

Key words: decision-making manufacturers tempe

I. PENDAHULUAN

Setiap usaha baik dalam skala besar maupun kecil, dapat terjadi perubahan-perubahan kondisi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Dalam menghadapi perkembangan dan perubahan yang terjadi maka diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Pengambilan keputusan tidak hanya berlaku pada perusahaan yang memiliki skala besar namun usaha menengah hingga usaha kecil pun perlu adanya pengambilan keputusan sesuai situasi yang dihadapi saat itu. Pengambilan keputusan menurut Syamsi (2000) menyatakan bahwa keputusan itu sesungguhnya merupakan jawaban terhadap suatu pertanyaan.

Keputusan harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang dibicarakan dalam hubungan dengan perencanaan keputusan pun dapat merupakan tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula. Keputusan yang baik pada dasarnya dapat digunakan untuk membuat rencana dengan baik pula. Dasar pengambilan keputusan itu bermacam macam tergantung dari permasalahannya. Keputusan dapat diambil berdasarkan perasaan semata mata, dapat pula keputusan dibuat berdasarkan rasio tetapi tidak mustahil, bahkan banyak terjadi terutama dalam lingkungan instansi pemerintah maupun di perusahaan, keputusan diambil berdasarkan wewenang yang dimilikinya. Dasar dan teknik pengambilan keputusan yaitu :

1. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi yaitu keputusan yang diambil berdasarkan pada intuisi atau perasaan itu jelas bersifat subjektif. "inner feeling " yang bersifat subjektif ini mudah terkena sugesti, pengaruh luar, rasa lebih suka yang satu daripada yang lain dan faktor kejiwaan lainnya.
2. Pengambilan keputusan rasional yaitu keputusan yang bersifat rasional banyak berkaitan dengan pertimbangan dari segi daya guna. Masalah masalah yang dihadapinya juga merupakan masalah masalah yang memerlukan pemecahan rasional.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap usaha baik dalam skala besar maupun kecil, dapat terjadi perubahan-perubahan kondisi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Dalam menghadapi perkembangan dan perubahan yang terjadi maka diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dilakukan agar perusahaan berjalan terus dengan lancar.

Pengambilan keputusan merupakan bagian utama dalam pekerjaan seseorang disemua tingkatan perusahaan. Beberapa kondisi keputusan ditemui dan terjadi berulang ulang dalam bentuk yang sama. Keputusan keputusan serupa ini dapat didekati secara efektif dengan mengikuti aturan dan pola perilaku tertentu yang dipelajari dari pengalaman terdahulu. Manajer juga menemui situasi keputusan dengan karakteristik tertentu dan baru.

Pengambilan keputusan diperlukan pada semua tahap kegiatan organisasi dan manajemen. Misalnya, dalam tahap perencanaan diperlukan banyak kegiatan pembuatan keputusan sepanjang proses perencanaan tersebut. Keputusan-keputusan yang dibuat dalam proses perencanaan ditujukan kepada pemilihan alternatif program dan prioritasnya. Dalam pembuatan keputusan tersebut mencakup kegiatan identifikasi masalah, perumusan masalah, dan pemilihan alternatif keputusan berdasarkan perhitungan dan berbagai dampak yang mungkin timbul. Begitu juga dalam tahap implementasi atau operasional dalam suatu organisasi, para manajer harus membuat banyak keputusan rutin dalam rangka mengendalikan usaha sesuai dengan rencana dan kondisi yang berlaku. Sedangkan dalam tahap pengawasan yang mencakup pemantauan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan dari pengambilan keputusan yang telah dilakukan.

Pengambilan keputusan tidak hanya berlaku pada perusahaan yang memiliki skala besar namun usaha menengah hingga usaha kecil pun perlu adanya pengambilan keputusan sesuai situasi yang dihadapi saat itu. Pada situasi kenaikan harga kedelai impor yang diakibatkan pasokan kedelai dari luar negeri berkurang akibat cuaca buruk di negara penghasil utama kedelai seperti Amerika, Argentina, Brasil.

Kedelai yang merupakan bahan baku pilihan produsen olahan kedelai sebagai bahan baku utama pembuatan hasil olahan kedelai meningkat, biaya produksi yang biasanya kecil sekarang biaya produksi menjadi meningkat dan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima. Hal ini menyebabkan usaha tempe yang berskala kecil kesulitan untuk melakukan proses produksi jika harga kedelai impor terus meningkat dikhawatirkan usaha tempe akan gulung tikar. Produksi kedelai lokal dari tahun ke tahun semakin menurun juga tidak dapat memenuhi permintaan kedelai dalam negeri. Produksi kedelai lokal dari tahun ke tahun semakin menurun karena luas areal tanam yang juga menurun. Berdasarkan penelitian Sayaka (1996), bagi petani kedelai merupakan tanaman sampingan dari tanaman utama (padi dan jagung), sehingga pembudidayaan kedelai belum seoptimal tanaman utama. Ditambah lagi luas lahan semakin menurun yang mengakibatkan berkurangnya luas panen, sehingga petani berupaya memaksimumkan pendapatan usahataniya melalui usaha yang beraneka ragam. Untuk memenuhinya sejak tahun 1975 posisi Indonesia bergeser dari negara eksportir menjadi negara importir kedelai. Hal ini menyebabkan menurunnya rasio penerimaan dengan pengeluaran (R/C) petani kedelai.

Pada situasi ini produsen olahan kedelai diharapkan mampu membuat sebuah keputusan bagi keberlangsungan usahanya, mampu menekan biaya produksi untuk memperoleh keuntungan dan upaya yang diambil dalam mengantisipasi produksi olahan kedelai saat kenaikan harga kedelai impor.

Tabel 1. Produksi Kedelai di Indonesia Tahun 2008 - 2012

No	Tahun	Luas Panen Ha	Produksi Ton/Ha	Produktivitas Ton
1	2008	590.956	779,7	13,76
2	2009	660.823	966,4	13,48
3	2010	722.791	907,0	13,73
4	2011	662.254	851,3	13,68
5	2012	566.693	775,7	13,13

Sumber Litbang.Deptan Tahun 2008-2012

Tabel 1 menunjukkan produksi kedelai yang semakin menurun pada tahun 2010 hingga tahun 2012 namun pada tahun 2009 produksi kedelai mengalami kenaikan. Pada Tabel 1 yang memperlihatkan produksi kedelai nasional dari tahun 2008 sebesar 779,7 ton/Ha menurun hingga tahun 2012 menjadi sebesar 775,7 ton/Ha yang cenderung menurun yang diakibatkan luas panen dari tahun 2008 seluas 590.956 Ha yang cenderung menurun hingga tahun 2012 menjadi seluas 566.693 Ha. Hal ini berarti besarnya kenaikan produksi kedelai ditentukan pula oleh peningkatan luas areal tanam. Dengan kata lain, tingkat produksi kedelai yang menurun disebabkan oleh makin berkurangnya luas areal tanam

Setiap tahun permintaan konsumsi kedelai di Indonesia terus meningkat namun tidak diimbangi dengan produksi kedelai lokal sehingga untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri maka pemerintah melakukan upaya dengan cara mengimpor kedelai dari berbagai negara. Impor kedelai yang dilakukan pemerintah memberikan keuntungan bagi produsen olahan kedelai seperti tempe. Keuntungan tersebut yaitu harga kedelai impor yang lebih murah dibandingkan harga kedelai lokal dan kualitas dari kedelai impor lebih baik dari kedelai lokal.

Salah satu produk yang dikembangkan dari hasil olahan kedelai adalah tempe dengan sentra pembuatannya adalah di Kecamatan Spande. Tempe adalah salah satu makanan tradisional Indonesia yang luar biasa kandungan

dan manfaat yang ditawarkan makanan ini menjadikan banyak negara asing yang mulai memproduksi tempe dengan membangun industri-industri tempe dinegara mereka. Cahyadi Wisnu (2007) mengemukakan bahwa tempe adalah campuran biji kedelai dengan massa kapang. Hifa kapang tumbuh dengan intensif dan membentuk jalinan yang mengikat biji kedelai yang satu dengan biji yang lain.

Usaha tempe dipengaruhi oleh bahan baku namun terjadinya kenaikan harga kedelai impor yang merupakan pilihan bagi produsen tempe untuk memproduksi dibandingkan kedelai lokal menyebabkan produsen tempe mengalami kerugian. Jika produsen tempe menggunakan kedelai lokal maka kerugian akan menjadi semakin besar lagipula hasil produksi kedelai lokal tidak mampu mencukupi kebutuhan sehingga perajin tempe sulit memenuhi permintaan konsumen dalam mengkonsumsi tempe yang juga semakin meningkat dan pendapatan yang diterima juga semakin berkurang. Menurut Usilan sebagai perajin tempe dalam koran Sindo edisi Kamis 26 Juli 2012 bahwa sebelum kenaikan harga kedelai, setiap harinya mampu memproduksi tahu tempe lebih dari 1 ton, sedangkan pasca kenaikan harga hanya mampu memproduksi 800 kilo gram setiap harinya. Pendapatan yang diterima oleh perajin tempe pun menurun. Akibat kenaikan harga kedelai impor, penjual tempe tahu merugi.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengambilan keputusan yang dilakukan oleh produsen tempe untuk keberlanjutan usahanya pada saat harga kedelai impor naik dengan dasar pertimbangan secara empirik dan secara teori analisis biaya variabel dan upaya yang dilakukan produsen tempe agar tetap dapat memproduksi serta dapat mengantisipasi pada saat harga kedelai impor naik.

B. Perumusan Masalah

Produksi kedelai lokal tidak bisa memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri sedangkan permintaan konsumen akan kedelai dan olahan dari kedelai seperti tempe semakin meningkat. Peningkatan permintaan akan kebutuhan kedelai sebagai bahan baku utama olahan tempe ini mengakibatkan pemerintah harus mengimpor kedelai dari luar negeri guna memenuhi kebutuhan permintaan kedelai dalam negeri. Berbagai keunggulan kedelai impor membuat produsen olahan kedelai seperti tempe pada akhirnya lebih menggunakan kedelai impor dibandingkan kedelai lokal karena harga kedelai impor jauh lebih murah dibandingkan harga kedelai lokal yang mahal. Namun naiknya harga kedelai impor mengakibatkan produsen olahan kedelai yaitu tempe mengalami kerugian karena biaya yang seharusnya dapat ditekan menggunakan kedelai impor sekarang biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi menjadi meningkat sehingga dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha tempe.

Dari hasil uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu

1. Keputusan apa yang diambil oleh produsen tempe berkaitan dengan keberlanjutan usaha pada saat harga bahan baku naik ?
2. Keputusan apa yang diambil produsen tempe berkaitan dengan keberlanjutan usaha tempe berdasarkan analisis biaya variabel ?
3. Langkah apa yang dilakukan produsen tempe dalam menghadapi naiknya harga kedelai untuk memproduksi tempe ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Menganalisis dasar pengambilan keputusan empirik menurut produsen tempe.

2. Menganalisis dasar pengambilan keputusan yang digunakan produsen tempe untuk tetap melanjutkan atau menutup usaha tempe dengan teori analisis biaya variabel
3. Mengetahui upaya yang dilakukan pengusaha tempe dalam menghadapi kenaikan harga kedelai.

D. Manfaat dalam penelitian ini yaitu :

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi produsen tempe sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk keberlanjutan usaha pada saat harga kedelai naik dan bagi pembaca penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan literatur untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dilakukan mengenai pengambilan keputusan produsen tempe pada saat harga kedelai naik dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan empirik dan berdasarkan teori analisis biaya variabel rata-rata. Dimana data keputusan produsen berdasarkan empirik, data jumlah produksi dan data biaya variabel diperoleh dari wawancara langsung dengan produsen tempe. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu data yang digunakan merupakan data dalam satu kali produksi. Asumsi dari penelitian ini adalah pengambilan keputusan produsen hanya didasarkan pada teori analisis biaya variabel rata-rata dan secara empirik.